

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa: "... metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:13), adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2014:14):

"Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:53):

"...adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian hipotesis ditolak atau diterima".

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan.

Pada penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Penerapan standar akuntansi pemerintah dan kompetensi aparatur pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak

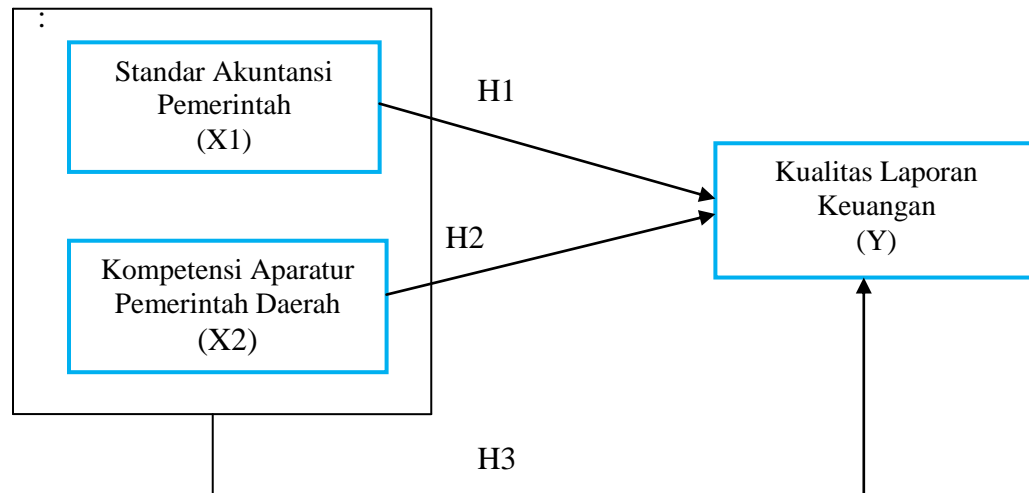
3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2014:13), adalah:

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan

3.1.2 Model Penelitian



Gambar 3.1

Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintah (X₁), dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X₂), Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan (Y). Maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X_1 = Standar Akuntansi Pemerintah

X_2 = Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah

f = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Standar Akuntansi Pemerintah, dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah bagian yang terdapat dalam instansi, yaitu bagian-bagian dalam divisi instansi pada Dinas Kabupaten Kuningan.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah Dinas Kabupaten Kuningan.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2013:58), adalah:

“... Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah: “... merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:59)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Standar Akuntansi Pemerintah (X₁)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Standar Akuntansi

Pemerintah yang dikemukakan Menurut Indra Bastian (2010:137) adalah:

“Standar Akuntansi Pemerintah, selajutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang

mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Standar Akuntansi Pemerintah adalah indikator yang dikemukakan berdasarkan Pemerintah No 71 Tahun 2010 terdiri dari:

- a. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan
- b. PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas
- c. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas
- d. PSAP No. 04 Catatan atas Laporan Keuangan

b. Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kompetensi aparatur pemerintah daerah yang dikemukakan oleh Moeheriono (2009:4) adalah:

“kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Menurut Warisono 2008 terdiri dari:

- 1. Pendidikan Formal
- 2. Pendidikan dan Pelatihan
- 3. Pengalaman Kerja

3.3.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan: “ ... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59).

Kualitas laporan keuangan (Y)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Kualitas Laporan Keuangan menurut Abdul Hafiz Tanjung (2010:13) adalah:

“Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja SKPD menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

3.3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Standar Akuntansi Pemerintah (X_1)
2. Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel (X_1)

Standar Akuntansi Pemerintah

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1)	Standar Akuntansi Pemerintahan, selajutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan	Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah		Ordinal
		a. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan	a. Basis Akrua	
			b. Komponen Laporan Keuangan	

	keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. (Bastian, 2010:137)	b. PASP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas	a. Penyajian Laporan	
			b. Realisasi Anggaran	
			c. Periode Pelaporan	
		c. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas	a. Aktivitas Operasi	
			b. Aktivitas Investasi	
			c. Aktivitas Pendanaan	
			d. Aktivitas Transitoris	
		d. PSAP No. 04 Catatan Atas Laporan Keuangan (PP No 71 Tahun 2010)	a. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan	
			b. Susunan dalam Catatan atas Laporan Keuangan	

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel (X₂)

Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X ₂)	Kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang membuatnya dapat memperlihatkan kinerja superior dan efektif. (Anthony Dio Martin, 2017:92)	Karakteristik Sumber Daya yang Berkompeten		Ordinal
		a. Pendidikan Formal	a. Tingkat pendidikan formal pegawai	
			b. Kesesuaian kompetensi bidang pendidikan	
			c. Kemampuan	

		b. Pendidikan dan Pelatihan	penyajian laporan keuangan	
			a. Peningkatan Pengetahuan untuk melakukan pekerjaan di masa yang akan datang	
		b. Peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini		
		c. Pengalaman Kerja	a. Memahami akuntansi atau keuangan	
b. Memahami aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan				
		Warisono (2008)		

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel (Y)

Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (Abdul Hafiz Tanjung, 2010:13)	Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan		Ordinal
		a. Relevan	a. Manfaat Umpan Balik	
			b. Manfaat Prediktif	
			c. Tepat Waktu	
			d. Lengkap	

		b. Andal	a. Penyajian Jujur	
			b. Dapat Diverifikasi	
			c. Netralitas	
		c. Dapat Dibandingkan	a. Secara Internal	
			b. Secara Eksternal	
		d. Dapat Dipahami	a. Dapat dipahami oleh pengguna	
			b. Dapat dinyatakan dalam bentuk atau istilah	
(PP No 71 Tahun 2010)				

3.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:389) pengertian populasi sebagai berikut “... wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah objek atau subjek yang ada pada Dinas-Dinas, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas-Dinas yang ada pada pemerintahan daerah Kabupaten Kuningan. Berikut ini daftar Dinas di Kabupaten Kuningan, antara lain:

Tabel 3.4
Daftar Dinas Kabupaten Kuningan

No	Nama Dinas
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Pertanian
3	Dinas Kesehatan
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
5	Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertanahan
6	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
7	Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan
8	Dinas Lingkungan Hidup
9	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
10	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
11	Dinas Komunikasi dan Informatika
12	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
13	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
14	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata
15	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
16	Dinas Perhubungan
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
19	Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil

(Sumber: Bapeda Kabupaten Kuningan)

3.5 Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Responden untuk variabel standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur pemerintah daerah dan kualitas laporan keuangan diajukan kepada:

1. Kepala Dinas	1 orang
2. Kepala Bagian Keuangan	<u>1 orang</u>
Total	2 orang/Dinas

Jadi total responden yang mengisi kuesioner/angket sebanyak 19×2 responden = 38 orang.

3.5.2 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2015:116) menyatakan bahwa teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*.

Menurut Sugiyono (2014:120), menyatakan bahwa:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (Sampling Sensus)*

Menurut Sugiyono (2015:96) Menyatakan bahwa :

“sampling jenuh adalah teknik penentuansampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh (sampling sensus)*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni kepala dinas dan bagian keuangan pada Dinas-dinas Kabupaten Kuningan memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2015:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (M. Ridwan, 2011:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Dinas-dinas Kabupaten Kuningan sebagai unit analisis penelitian. Tujuan penelitian penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dinas-dinas Kabupaten Kuningan.

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Dinas-dinas Kabupaten Kuningan.

- c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai Penerapan Standar

Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Dinas-dinas di Wilayah Kabupaten Kuningan.

2. Data sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a) Sejarah, literatur dan profil Dinas-dinas Kabupaten Kuningan.
- b) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c) Jurnal dan hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis

Sugiyono (2015:147) menjelaskan pengertian analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negative yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* :

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5”.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

Untuk Variabel X_1 , X_2 dan Y :

Untuk Variabel X_1 $Me = \frac{\sum x_1}{N}$

Untuk Variabel X_2 $Me = \frac{\sum x_2}{N}$

Untuk Variabel Y $Me = \frac{\sum y}{N}$

Keterangan :

$Me = Mean$ (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

a. Untuk variabel X_1 terdapat 11 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55 - 11) / 5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Standar Akuntansi Pemerintah (Variabel X_1), yaitu :

Tabel 3.5

Kriteria Variabel X_1

Standar Akuntansi Pemerintah

NILAI	Kriteria
11 – 19,8	Tidak baik
19,9 – 28,6	Kurang baik
28,7 – 37,4	Cukup baik
37,5 – 46,2	Baik
46,3 – 55	Sangat baik

b. Untuk variabel X_2 terdapat 24 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah $1 \times 7 = 7$

Nilai tertinggi : $5 \times 7 = 35$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(35-7)/5 = 5,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (Variabel X_2), yaitu :

Tabel 3.6**Kriteria Variabel X₂**

Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Kompeten
12,7 – 18,2	Kurang Kompeten
18,3 – 23,8	Cukup Kompeten
23,9 – 29,4	Kompeten
29,5 – 35	Sangat Kompeten

d. Untuk variabel Y terdapat 16 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(55 - 11) / 5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y), yaitu

Tabel 3.7**Kriteria Variabel Y****Kualitas Laporan Keuangan**

NILAI	KRITERIA
11 – 19,8	Tidak Berkualitas
19,9 – 28,6	Kurang Berkualitas
28,7 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,5 – 46,2	Berkualitas
46,3 – 55	Sangat Berkualitas

3.7.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan *frekuensi* setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Desity at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka

kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.7.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digubakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk msengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2 - (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi person

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.7.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji

coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.8.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

3.8.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan Y). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Korelasi
X_1	=	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
X_2	=	Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah
e	=	Tingkat Kesalahan (<i>error</i>)/Pengaruh Faktor Lain

3.8.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.8.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi aparatur pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah* tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah* berpengaruh terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya *Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah* tidak berpengaruh terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya *Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah* berpengaruh terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data

sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.8.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas *Kualitas Laporan Keuangan Daerah* dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah* terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara terhadap *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Pemerintah* terhadap *Kualitas Laporan Keuangan Daerah*

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.8.5.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta_x \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X_1), Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah (X_2) dan Kualitas laporan keuangan (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner berjumlah pertanyaan yang terdiri dari

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Kualitas laporan keuangan.